

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 BABAT KABUPATEN
LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh:

Biyati Akhu Arumi

NIM. 17410011

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**Biyati Akhu Arumi
NIM. 17410011**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Biyati Akhu Arumi

17410011

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I
NIP. 195507171982031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayati, M. Si

NIP. 1976112820002122001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 BABAT KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Anggota/ Sekretaris

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Ketua/Penguji Utama

Dr. Zamroni, S. Psi., M.Pd
NIP. 19871006201608011039

Anggota

Hilda Halida, M.Psi., Psikolog
NIP. 19910512201911202273

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi pada Tanggal 23 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayati, M. Si
NIP. 1976112820002122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di baah ini :

Nama : Biyati Akhu Arumi

NIM : 17410011

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan”** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat karya orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, apabila ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 01 Desember 2021



Biyati Akhu Arumi
NIM. 17410011

MOTTO

“Pendidikan bukan cuma pergi ke sekolah dan mendapatkan gelar. Tetapi, juga sal
memperluas pengetahuan dan menyerap ilmu kehidupan”

“Mungkin hasil paling berharga dari semua pendidikan adalah kemampuan untuk
melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan,
entah mereka menyukainya atau tidak”

“Dengarkanlah, tersenyumlah, dan setuju saja. Lalu lakukan apa yang memang
ingin kamu lakukan dari awal”

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua Orang Tua saya, Bapak dan Ibu yang selalu berjuang mencari nafkah dan selalu mendo'akan saya, tanpa Bapak dan Ibu saya tidak akan bisa menjadi seperti. Terimakasih kepada Bibi yang sudah menjaga, merawat, mendidik serta selalu men-support dari saya kecil hingga sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul *“PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 BABAT KABUPATEN LAMONGAN”*

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni Addinul Islam Wal Iman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayati, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Zamroni, S. Psi., M.Pd selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam pengerjaan karya tulis ini yaitu memberi banyak bimbingan, motivasi, serta banyak pengalaman yang berharga pada penulis.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya. Semoga penulis bisa mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat dari seluruh dosen.
6. Kepada kedua Orang Tua saya, Bapak dan Ibu yang telah mendukung banyaknya bantuan material dan moral, tanpa jasa Bapak dan Ibu penulis

tidak akan bisa melangkah sejauh ini.

7. Kepada teman-teman saya Sifatur Rif'ah Nur Hidayati, Arwa, Salamah terima kasih telah menemani dan men-support saya sampai saat ini.
8. Kepala Sekolah, guru dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Babat, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi
9. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan mengingat terbatasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi skripsi ini.

Malang, 25 Oktober 2021

Penulis

Biyati Akhu Arumi
NIM. 17410011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTACK	xv
هسزخ لصل الهج حث	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Fasilitas Belajar	13
1. Pengertian Fasilitas Belajar	13
2. Aspek-aspek Fasilitas Belajar	15
3. Macam-macam Fasilitas Belajar	16
4. Manajemen Fasilitas Belajar	18
5. Fungsi Fasilitas dan Sarana Pendidikan	21
6. Fasilitas Belajar menurut Islam	21
B. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Faktor-faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar	25
3. Aspek-aspek Motivasi Belajar	26
4. Macam-macam Motivasi Belajar	27
5. Karakteristik Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi	28
6. Motivasi Belajar menurut Islam	28
C. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar	30

D. Hipotesa	31
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Definisi Operasional	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Validitas dan Reliabilitas	38
H. Metode Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif	40
2. Uji Normalitas	41
3. Uji Linearitas	42
4. Uji Heteroskedastisitas	42
5. Uji Hipotesis	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Profil SMP Negeri 1 Babat	45
1. Lokasi Penelitian	45
2. Waktu dan Tempat	46
B. Uji Validitas dan Reabilitas	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	49
C. Hasil Penelitian	49
1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	49
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Linearitas.....	53
4. Uji Heteroskedastisitas	54
5. Uji Hipotesis	55
D. Pembahasan	57
1. Tingkat Fasilitas Belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat ..	57
2. Tingkat Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat ..	60
3. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat	63
BAB V : KESIMPULAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	36
Tabel 3.2 Blue Print Skala Fasilitas Belajar	37
Tabel 3.3 Blue Print Skala Motivasi Belajar	38
Tabel 3.4 Kategorisasi Distribusi Normal	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas	49
Tabel 4.4 Hasil Deskripsi Data Penelitian	50
Tabel 4.5 Presentase Variabel Fasilitas Belajar	51
Tabel 4.6 Presentase Variabel Motivasi Belajar	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.10 Hasil Uji F	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Fasilitas Belajar	51
Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	74
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas	78
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas	80
Lampiran 4 Analisis Deskriptif	81
Lampiran 5 Frekwensi	82
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	84
Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas	85
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Lampiran 9 Hasil Uji F	87
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis Linier sederhana	88
Lampiran 11 Data Penelitian	89

ABSTRAK

Arumi, Biyati Arumi. 2021. *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan.*

Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar individu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan agar menjadi lebih baik. Tinggi rendah motivasi belajar tidak lepas dari faktor-faktor internal maupun eksternal, salah satunya yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan suatu sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran untuk mempermudah atau memperlancar proses belajar mengajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat fasilitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat, mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat, dan mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Babat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sampel yang digunakan berjumlah 206 responden dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan dua skala, skala fasilitas belajar yang terdiri dari 12 aitem dengan reliabilitas $\alpha = 0,701$. Skala motivasi belajar yang terdiri dari 15 item dengan reliabilitas $\alpha = 0,814$.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Siswa SMP Negeri 1 Babat memiliki tingkat fasilitas belajar dalam kategori sedang; 2) Siswa SMP Negeri 1 Babat memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang; 3) terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Babat dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 47,2%.

Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Arumi, Biyati Akhu. 2021. The Influence of Learning Media Facilities on The Student's Learning Motivation at SMPN 1 Babat Lamongan District.

Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Learning motivation is a support that comes internal or external of an individual to achieve the purpose of a study wanted to be a better one. The high and low of learning motivation is affected by the internal and external factors, one of those is learning media facility. The learning media is one of the infrastructures that support learning activity in order to facilitate or expedite the learning process in teaching the students.

This study aims to determine the level of student learning facilities at SMP Negeri 1 Babat, to determine the level of student learning motivation at SMP Negeri 1 Babat, and to determine the effect of learning facilities on student motivation at SMP Negeri 1 Babat. The design used is quantitative and the amount of the samples are 206 respondents using Simple Random Sampling Techniques. The measurement is using two scales, the scale of learning media facility that consists of 12 items with $\alpha = 0,701$ reliability. The second scale is learning motivation that consists of 15 items with $\alpha = 0,814$ reliability.

As a result, 1) the students of SMP Negeri 1 Babat have an intermediate level of learning facilities; 2) the students of SMP Negeri 1 Babat have an intermediate level of learning motivation; 3) there is a positive effect between the learning media facility on the student's learning motivation at SMPN 1 Babat with a 0,000 ($p < 0,05$) significance, the amount of the given effect is 47,2%.

Keywords: Learning media facility, learning motivation.

مستخلص البحث

أرومي، بياتي أخو. 2021. تأثير مرافق التعلم على دافع التعلم للتلاميذ في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بابات محافظة لامونجان.

المشرف: البروفيسور الدكتور الحاج مولياي الماچستير

دافع التعلم هو التشجيع من داخل الفرد وخارجه لتحقيق أهداف التعلم المنشودة لتكون أفضل. لا يخلص الدافع التعليمي المرتفع والمنخفض من العوامل الداخلية والخارجية، أحدها مرافق التعلم. مرافق التعلم هي المرافق تدعم عملية أنشطة التعلم لتسهيل أو تيسير عملية التعليم والتعلم للتلاميذ.

يهدف هذا البحث لمعرفة مستوى مرافق التعلم للتلاميذ في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بابات، لمعرفة مستوى دافع التعلم للتلاميذ في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بابات، هو لمعرفة تأثير مرافق التعلم لى دافع التعلم للتلاميذ في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بابات. تصميم البحث المستخدم في هذا البحث كمي والعينة المستخدمة هي 206 مستجيبين باستخدام تقنية أخذ العينات البسيطة العشوائية. يستخدم القياس في هذا البحث مقياسين، مقياس مرافق التعلم الذي يتكون من 12 عنصراً بموثوقه $\alpha = 0,701$. ويتكون مقياس دافع التعلم من 15 عنصراً بموثوقه $\alpha = 0,814$.

يمكن استنتاج نتائج البحث: (1) تلاميذ مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بابات لديهم مستوى مرافق التعلم في الفئة المتوسطة (2) تلاميذ مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بابات لديهم مستوى دافع التعلم في الفئة المتوسط (3) هناك التأثير الإيجابي بين مرافق التعلم ودافع التعلم لتلاميذ مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة بابات بمستوى دلالة $0,000 (p < 0.05)$ ، وحجم التأثير المعطى هو 47,2%.

الكلمات المفتاحية : مرافق التعلم، دافع التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu penentu kemajuan bangsa, maju atau mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh warganya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang tertuang dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan ialah suatu sarana yang utama dalam pengembangan sumber daya manusia, sehingga perlu diperhatikan komponen-komponen pendidikan. Karena kualitas pendidikan terletak pada sumber daya manusia, jika sumber daya manusianya baik maka kualitas pendidikan juga baik, begitupun sebaliknya. Jika sumber daya manusianya kurang baik maka kualitas pendidikan juga kurang baik. Maka dari itu semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan tingkat ilmu pengetahuan sumber daya manusia agar mampu membantu peserta didik menjadi orang yang berkualitas serta mempunyai kemampuan untuk mencapai cita-cita bangsa dan negara. Dalam upaya mewujudkan pendidikan pemerintah sudah menyiapkan jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non formal dengan tujuan agar saling melengkapi. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berfokus pada bidang akademis dan pelatihan yang bersifat profesional yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar,

menengah pertama, pendidikan menengah keatas, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dengan fungsi pengganti, penambahan dan pelengkap pendidikan formal untuk menambah ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Lembaga yang termasuk dalam pendidikan non formal adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, kecakapan hidup, serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan.

Pada pencapaian suatu tujuan lembaga Pendidikan tentu diperlukannya metode pembelajaran. Belajar adalah istilah kunci (key term) yang vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar. Arti belajar itu sendiri yaitu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk kembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Di dalam lembaga pendidikan tentu diperlukan motivasi untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Motivasi adalah perubahan

tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri individu untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada kegiatan belajar diperlukan adanya suatu motivasi dalam diri siswa. Karena menurut Uno (2014) motivasi dan belajar “merupakan dua hal yang saling memengaruhi”. Gray dalam Kartika (2015) mendefinisikan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang bersifat internal dan eksternal bagi individu yang akan menimbulkan sikap antusiasme dan persistensi dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014) adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Dalam proses pembelajaran suatu motivasi belajar sangat diperlukan, agar siswa-siswi memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu (2011) motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat agar mendapatkan hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan suatu kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan individu secara optimum, sehingga dapat melakukan hal yang lebih baik (Abraham Maslow dalam H. Nashar 2004). Motivasi belajar yang ada di dalam diri individu akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar adalah suatu penggerak atau pendorong yang dapat membuat individu akan tertarik dalam melakukan belajar secara terus-menerus.

Prawira (2011) mengatakan bahwa segala sesuatu yang ditampakan sebagai dorongan kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa

motivasi merupakan suatu dorongan terhadap individu agar individu tersebut melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Motivasi diri untuk terus belajar adalah suatu hal yang sangat penting untuk setiap siswa, karena motivasi yang membuat siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Tetapi sebaliknya, jika tanpa motivasi siswa akan lebih sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi seperti berdiskusi dengan teman sekelas atau teman yang lainnya untuk membahas tentang materi pelajaran entah di luar maupun di dalam kelas, memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk belajar, mengajukan pertanyaan yang bagus kepada guru, dan lain sebagainya. (Edy Purwano, 2014). Tetapi sampai saat ini masih banyak siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Misalnya banyak siswa yang tidur di kelas selama jam belajar berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain (Nur Cahya, 2018). Hal tersebut menjadi masalah yang sangat membingungkan bagi guru dan orang tua.

Motivasi terbagi menjadi dua golongan yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik yang sebenarnya timbul dari dalam tiap individu itu sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti penghargaan, persaingan dan hukuman.

Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Lukman Sunadi (2013) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu: kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, cita-cita atau aspirasi siswa, unsur-unsur dinamis belajar, upaya guru dalam membelajarkan siswa, dan kondisi lingkungan kelas. Imron dan Anjayani (2013) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar

memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan adanya fasilitas belajar yang memadai. Sedangkan unsur dinamis dalam belajar yaitu persiapan alat dan bahan belajar, suasana belajar, serta pemanfaatan sumber-sumber belajar.

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, siswa-siswi dapat belajar lebih baik dan menyenangkan apabila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswanya. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar apabila didukung dengan fasilitas yang memadai guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Barnawi dan Arifin (2012) Sarana pendidikan merupakan segala perangkat, bahan, peralatan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana yaitu segala kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan menurut Arikunto dan Yuliana (2008) Sarana pendidikan merupakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh *The Liang Gie* (2002) bahwa “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas yang memadai antara lain tempat belajar alat, waktu dan lain-lain. Jadi pada dasarnya “fasilitas belajar adalah sesuatu yang memudahkan untuk belajar”. Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar itu sangat penting untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Semakin lengkap

sarana dan prasarana yang disediakan maka akan semakin tinggi semangat belajar siswa. Pentingnya sarana dan prasarana tidak hanya penting dalam sekolah saja, tetapi siswa juga masih membutuhkan fasilitas belajar tersebut ketika di rumah juga.

Fasilitas belajar berperan untuk lebih mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai diharapkan peserta didik nyaman untuk belajar dan lebih termotivasi dalam belajar. Siswa yang mempunyai fasilitas belajar yang memadai, maka pada saat ia memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas ia akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Karena semakin lengkap fasilitas belajar yang di miliki akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar.

Terdapat berbagai macam cara untuk menilai suatu sekolah tersebut termasuk dalam sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang cukup atau tidak, hal tersebut dapat disesuaikan dengan standar fasilitas belajar yang ada. Barnawi dan Arifin (2012) menyebutkan beberapa sarana dan fasilitas belajar yang memenuhi standar yaitu sebagai berikut: ruang kelas, laboratorium, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang pimpinan, ruang UKS, tempat beribadah, gudang, toilet, dan juga tempat bermain atau berolahraga.

Keberadaan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat memengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik dalam kelancaran proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2001) yang menyatakan bahwa “Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya”. Selain itu menurut Arsyad (2013) pemanfaatan sarana belajar juga dapat

memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian peserta didik, sehingga akan menimbulkan motivasi belajar.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Andi Reski (Jurnal, 2018) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dan hasil belajar fisika. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini berfokus pada fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Reski berfokus pada fasilitas belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar fisika mahasiswa.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Noviana yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa program keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik”. Dalam penelitian tersebut populasi dan sampel yang digunakan adalah siswa program keahlian APK di SMK Taruna Jaya. Hasil pengujian yang telah dilakukan, fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara stimulan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah lebih fokus pada fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada siswa. Jika penelitian terdahulu fokus pada siswa program keahlian APK di SMK maka penelitian ini lebih fokus pada siswa di SMP.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Kartika Wahyuningrum dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin IV

Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” (Skripsi, 2015) pada penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang lain, pada penelitian ini terdapat besarnya pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa tergolong lemah dengan koefisien R sebesar 0,210. Sedangkan kontribusi variabel fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 4,4% kemudian sisanya 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitian tersebut pada fasilitas belajar yang ada di sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya fasilitas belajar yang ada di sekolah saja tetapi fasilitas yang dimiliki oleh tiap individu siswa itu sendiri. Selain itu, pada penelitian tersebut teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner (angket), wawancara dilakukan untuk studi pendahuluan. Pada penelitian tersebut juga berfokus pada siswa kelas V SD sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa SMP.

Penelitian keempat yang dilakukan Muzdalifah Zahrotul Jannah (Tesis, 2017) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas V pada Mata Peajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang”. Fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Yang berarti bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka harus didukung dengan fasilitas belajar dan motivasi belajar yang baik. Penelitian tersebut berfokus pada fasilitas belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada fasilitas belajar dan motivasi belajar. Selain itu, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan berbeda. Dalam penelitian Muzdalifah populasi dan sampel yang digunakan

yaitu siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di MI dan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di SMP.

Terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini menggunakan variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tidak hanya fasilitas belajar yang ada di sekolah saja, akan tetapi fasilitas belajar yang dimiliki oleh setiap siswa itu sendiri. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah pertama. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas diketahui bahwa hasilnya tidak sama, terdapat beberapa penelitian yang berpengaruh positif antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar tetapi ada juga penelitian yang kontribusi variabel X dan variabel Y rendah. Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

SMP Negeri 1 Babat merupakan satu dari sekian banyak sekolah yang ada di Lamongan. Berbeda dengan SMP atau MTs lainnya, di SMP Negeri 1 Babat ini terdapat dua program yaitu program unggulan dan reguler. Dalam dunia pendidikan program unggulan dianggap salah satu alternatif bagi siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan di atas rata-rata. Program unggulan yang dimaksud merupakan siswa-siswi yang memiliki prestasi lebih dan kecerdasan yang luar biasa. Program kelas unggulan diperuntukkan bagi siswa yang memiliki potensi lebih terhadap sekolah. Siswa yang mengikuti program kelas unggulan aktivitas yang berhubungan dengan intelektual akan lebih banyak dari pada kelas reguler. Aktivitas yang lainnya akan berkurang karena siswa-siswi yang mengikuti kelas unggulan memiliki kelebihan yaitu rasa ingin tahu yang besar, kecepatan belajar yang tinggi, dan minat yang luas.

Program unggulan yang terdapat di SMP Negeri 1 Babat ini memadukan antara sistem sekolah dan ditambah dengan program khusus.

Seperti menambah jam pelajaran dari jam pelajaran pada umumnya. Jam tambahan tersebut di isi dengan les pelajaran Ujian Nasional, meliputi IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Sistem tersebut biasanya disebut juga dengan *full day school* (sekolah satu hari). Selain program unggulan, di SMP Negeri 1 Babat juga terdapat program kelas reguler. Kelas reguler yang ada di sekolah tersebut seperti dengan sekolah-sekolah yang lainnya dengan menggunakan kurikulum 2013, tetapi dalam kelas reguler tanpa ada jam pelajaran tambahan seperti yang ada di kelas unggulan.

Siswa yang berada pada program kelas unggulan maupun reguler di SMP Negeri 1 Babat tidak menetap di masing-masing program selama sekolah. Akan tetapi, setiap tahun ajaran baru di sekolah tersebut akan di rolling. Siswa yang ada di kelas unggulan bisa pindah ke kelas reguler begitupun sebaliknya. Siswa yang ada di kelas reguler bisa pindah ke kelas unggulan, ada juga beberapa siswa yang menetap di program kelas masing-masing. Untuk melakukan rollingan tersebut dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa selama satu tahun yang telah ditempuh.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru SMP Negeri 1 Babat bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut motivasi belajarnya tinggi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan antusias belajar siswa tinggi seperti, mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, belajar tanpa di suruh, aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan lain sebagainya. Tetapi juga terdapat siswa-siswi di SMP Negeri 1 Babat yang bermalas-malasan, ketika dijelaskan oleh guru tidak didengarkan, tidak mau mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada motivasi belajar tidak ada yang membedakan antara kelas program unggulan atau reguler, mereka semua sama tergantung dari masing-masing individu siswa-siswi di sekolah tersebut.

Adapun fasilitas belajar yang telah disediakan SMP Negeri 1 Babat sama seperti di sekolah-sekolah yang lain. Seperti, adanya Laboratorium

IPA, terdapat Laboratorium komputer, di dalam kelas ada LCD beserta proyektor, bangku dan kursi yang nyaman, perpustakaan, ruang kelas yang bersih, setiap kelas terdapat kipas angin, dan siswa-siswi mendapat buku LKS disetiap pelajaran, dan lain-lain.

Dengan adanya realitas yang telah ditemukan pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Babat tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Fasilitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat Fasilitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan
2. Mengetahui Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan
3. Mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, diharapkan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan dalam ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta pengalaman bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar melalui fasilitas belajar yang memadai.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan untuk memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia dan menambah sumber materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai fasilitas belajar yang tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Fasilitas merupakan suatu sarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widjaya (1994) “proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap, dari gedung sekolah sampai sarana yang dominan yaitu alat peraga”.

Fasilitas di sekolah sama seperti dengan sarana prasarana pendidikan. Barnawi dan Arifin (2012) Sarana pendidikan merupakan segala perangkat, bahan, peralatan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana yaitu segala kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Popi Sopiadin (2010) Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang tersedia agar memperlancar kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Sarana merupakan seluruh perangkat peralatan, perabot, dan bahan yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah, meliputi gedung sekolah, ruang kelas, media pembelajaran, meja serta kursi. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas belajar mengajar yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran, prasarana tersebut meliputi taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, dan halaman yang di sekolah.

Mulyasa (2004) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah perlengkapan dan peralatan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pembelajaran. Seperti gedung sekolah, buku, perpustakaan, ruang kelas, meja dan kursi, laboratorium, serta alat-alat dan media pembelajaran lainnya. Menurut Djamarah (2006) Fasilitas yaitu segala hal yang membantu peserta didik agar lebih mudah dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Oleh karena itu, fasilitas belajar yang memadai sangat memengaruhi dalam proses pembelajaran.

The Liang Gie (2002) mengemukakan bahwa “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Fasilitas belajar pada prinsipnya adalah segala sesuatu yang memudahkan dalam belajar”. Menurut Muhroji (2006) fasilitas belajar yaitu segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP no.19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Fasilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas juga menunjang minat dan perhatian siswa terhadap guru dalam menyampaikan materi. Akan tetapi fasilitas belajar yang diperlukan oleh peserta didik tidak hanya di sekolah saja, melainkan di rumah juga dibutuhkan fasilitas belajar. Jadi, fasilitas belajar adalah

suatu alat atau pelengkap yang mendukung proses kegiatan pembelajaran untuk mempermudah atau memperlancar proses belajar mengajar peserta didik.

2. Aspek-aspek Fasilitas Belajar

Menurut *The Liang Gie* (2002) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan semua bahan yang bisa digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik maupun guru dengan berbagai keterampilan. Sumber belajar bisa berupa data, orang atau wujud tertentu yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Seperti buku referensi, buku gambar, dan buku cerita.

b. Alat belajar

Alat belajar berfungsi sebagai membantu siswa agar dapat menunjang efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan “sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Bentuk-bentuk alat belajar seperti alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar yang lebih baik.

c. Pendukung pembelajaran

Bagian yang cukup penting dalam fasilitas belajar yaitu prasarana pendukung berupa gedung, khususnya ruang kelas yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Gedung sekolah sangat berpengaruh dalam suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, ukuran kelas, ketenangan, sirkulasi udara, penerangan, dan lain sebagainya. Perpustakaan juga termasuk dalam penunjang perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 aspek fasilitas belajar yakni sumber belajar, alat belajar, dan pendukung pembelajaran. Dapat dikatakan fasilitas belajar yang memadai yaitu sumber informasi yang diberikan kepada peserta didik lengkap. Alat belajar digunakan untuk menunjang efisiensi proses pembelajaran. Alat belajar meliputi alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan pendukung pembelajaran bisa berupa gedung sekolah. Gedung sekolah sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

3. Macam-macam Fasilitas Belajar

Menurut Bahrudin dan Esa membagi fasilitas belajar menjadi dua yaitu:

a) Fasilitas belajar di Sekolah

Ibrahim Bafadal (2004) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sarana dan prasarana. “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa, sedangkan prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung berhubungan langsung dengan proses belajar siswa”.

1. Sarana Pendidikan

Tatang M. Amirin, dkk (2011) menyatakan bahwa “sarana dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran”.

- a. Alat Pelajaran, alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran. Seperti sepidol, pensil, kapur tulis, karet penghapus, buku tulis, bangku sekolah, peralatan olahraga, dan lain-lain.
- b. Alat Peraga, alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

- c. Media pembelajaran, sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagi siswa, tetapi harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

2. Prasarana Pendidikan

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk ke dalam prasarana sekolah, antara lain:

- a. Gedung Sekolah, gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting. Keberadaan dan kelayakan gedung sekolah harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.
- b. Perpustakaan, Darmono (2001) mengemukakan bahwa “perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku dihimpun dan di organisasi sebagai media belajar siswa”.
- c. Kantor Sekolah, Kantor sekolah merupakan salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa “kantor sekolah memiliki tugas untuk memberikan layanan keatausahaan atau kelancaran proses pendidikan”. Secara garis besar sarana kantor sekolah menurut Darmono (2001) dapat diklasifikasikan menjadi: peralatan kantor sekolah, perabot kantor sekolah, dan perbekalan kantor sekolah.

b) Fasilitas belajar di rumah

Selain fasilitas belajar di sekolah, kelengkapan fasilitas belajar di rumah juga berpengaruh dalam proses pembelajaran.

a. Tempat belajar

Tempat belajar sangat memengaruhi proses kegiatan belajar siswa di rumah. Setiap siswa di rumah seharusnya mempunyai tempat belajar tersendiri, dapat berupa ruangan tersendiri atau meja khusus untuk belajar.

b. Penerangan

Syarat lain untuk dapat belajar dengan baik adalah adanya penerangan yang baik. Terutama apabila siswa belajar pada malam hari, tentu penerangan sangat penting agar siswa dapat belajar dengan baik.

c. Perabot belajar

Agar dapat belajar dengan baik di rumah diperlukan pula perlengkapan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yaitu berupa perabot belajar.

d. Peralatan tulis

Peralatan tulis merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dalam belajar. Semakin lengkap alat-alat tulis maka semakin baik siswa belajar. Selain buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap siswa adalah pensil, pulpen, alat penghapus, penggaris, kertas tulis, perekat, buku catatan, dan lain-lain.

4. Manajemen Fasilitas Belajar

Ridoune dalam Tatang M. Amirin dkk (2011) menyatakan bahwa “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat di definisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien”. Ibrahim Bafadol (2004) menjelaskan beberapa tujuan manajemen fasilitas sekolah sebagai berikut:

- a. Sebagai upaya pengadaan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan di sekolah.
- b. Pemanfaatan atau pendayagunaan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien.
- c. Mengupayakan pemeliharaan fasilitas sekolah, sehingga sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan digunakan.
- d. Pendistribusian perlengkapan sekolah, pendistribusian merupakan proses penyaluran fasilitas belajar kepada pihak sekolah. Tatang (2011) menjelaskan dalam pendistribusian fasilitas belajar di sekolah terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: ketepatan sasaran penyampaian baik jumlah maupun jenisnya, ketepatan kondisi barang yang disalurkan, dan ketepatan barang yang disampaikan baik jumlah maupun jenisnya.
- e. Penggunaan dan Pemanfaatan. Tatang (2011) mengemukakan bahwa “terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi”. Prinsip efektivitas yaitu pemakaian segala perlengkapan belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Sedangkan prinsip efisiensi yaitu pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan berhati-hati”.
- f. Pemeliharaan, Setiap perlengkapan yang ada di sekolah harus selalu siap pakai ketika akan diperlukan. Dengan kondisi perlengkapan yang siap pakai maka otomatis akan mempermudah kinerja setiap personal di sekolah, sehingga proses belajar di sekolah juga dapat berjalan dengan baik.
- g. Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Tatang (2011) menyebutkan kegiatan inventarisasi meliputi dua kegiatan, yaitu: Kegiatan yang

berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan dan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan

- h. Penghapusan adalah kegiatan menghapuskan atau meniadakan barang atau fasilitas pendidikan dari daftar inventaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam proses penghapusan in sarana dan prasarana yang sudah tidak sesuai lagi bagi pelaksanaan pembelajaran diganti dan disingkirkan.

Semua proses manajemen fasilitas belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga kondisi atau ketersediaan fasilitas untuk kegiatan belajar dapat terpenuhi dengan maksimal. Dengan proses manajemen fasilitas belajar yang baik, akan menjadikan kondisi fasilitas belajar selalu siap pakai ketika diperlukan dalam pembelajaran.

Dalam proses manajemen fasilitas sekolah, perlu adanya suatu proses yang bertahap sehingga manajemen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa tahapan dalam manajemen fasilitas belajar di sekolah, salah satunya: Pengadaan perlengkapan sekolah, pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Ibrahim Bafadol (2004) menyatakan bahwa “pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya”. Proses perencanaan harus dilakukan secara sistematis, rinci, dan teliti sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Arikunto dalam Tatang (2011) mengemukakan terdapat empat kriteria dalam pemilihan fasilitas belajar, yaitu: Alat itu harus berguna atau akan digunakan dalam waktu dekat/mendesak, mudah digunakan, dan aman atau tidak menimbulkan bahaya jika digunakan

5. Fungsi Fasilitas dan Sarana Pendidikan

Dapat dilihat dari fungsinya atau peranannya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi 3 menurut Arikunto dan Yuliana (2013):

- a. Alat pelajaran, adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Contohnya seperti buku tulis, alat-alat tulis, gambar, atau alat-alat praktik.
- b. Alat peraga merupakan semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda atau perbuatan dari paling konkret sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada peserta didik
- c. Media pendidikan yaitu sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas efisiensi pendidikan, tetapi juga sebagai pengganti peranan guru.

6. Fasilitas Belajar menurut Islam

Dalam Al-Qur'an ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhhluk Allah SWT berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Salah satunya seperti di Surat an-Nahl yang artinya lebah. Pada ayat ke 68-69 di surat an-Nahl Allah telah menerangkan yang artinya sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).*

Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan". (Qs. An-Nahl ayat 68-69).

Ayat di atas menjelaskan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (*taqarrub*) seseorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya dengan menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah SAW dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya dengan menggunakan gambar. Perlu ditegaskan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, alat-alat pendidikan harus mengandung nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut tentunya berdasarkan kepada dasar atau karakteristik pendidikan Islam itu sendiri.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, situasi dan kondisi, belajar yang insentif, serta performa guru.

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis

mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (regulasi), pengarahan (directive), dan tujuan (insentif global) dari perilaku.

Menurut M. Utsman Bajati motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu mengarahkan, menopang dan menggerakkan. Sadirman (2014) motivasi juga dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. A.W Bernard memberikan pengertian “motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu”. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Abraham Maslow definisi “motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan atau tetap, tidak pernah berfluktuasi, dan bersifat kompleks”. Hal ini merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Motivasi pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Prawira (2012) motivasi belajar yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Menurut Winkel (2005) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis di dalam

peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sardiman A. M (2007), menjelaskan motivasi belajar yaitu seluruh daya penggerak di dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

Schunk dalam Edy purwanto (2014) mendefinisikan motivasi sebagai “proses di mana aktivitas yang terarah pada suatu tujuan tertentu didorong dan dipertahankan”. Mulyasa (2002) mengatakan bahwa “motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektivitas pembelajaran”. Hal ini dipertegas oleh pendapat Clayton Nashar (2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki banyak energi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Chernis dan Goleman (2001) motivasi belajar adalah “salah satu fasilitas atau kecenderungan seseorang untuk mencapai tujuan, dengan gigih dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar”. Motivasi juga memengaruhi waktu dan cara seseorang. Peserta didik akan belajar bersungguh-sungguh apabila peserta didik tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Jadi, motivasi belajar yaitu dorongan dari dalam maupun luar individu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan agar menjadi lebih baik.

Menurut Hamalik (2013) terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi yang timbul dari dalam individu siswa itu sendiri dan tidak perlu mendapatkan rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi

instrinsik akan selalu ingin belajar, keinginan tersebut dilatar belakangi dari siswa itu sendiri, pemikiran yang positif yang positif tersebut menganggap bahwa semua pelajaran yang telah dipelajari sekarang akan berguna untuk dirinya sendiri baik sekarang atau masa yang akan datang.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi-motivasi yang aktif berfungsi karena adanya perangsangan dari luar siswa. Dapat dikatakan siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik untuk belajar jika siswa menempatkan tujuan belajarnya terletak di luar hal yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar dalam dunia pendidikan. Guru sering memberikan motivasi kepada siswanya yang malas, yang enggan untuk belajar. Hal tersebut upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, ketika motivasi yang diberikan oleh guru itu tepat maka tidak menutup kemungkinan bahwa siswa tersebut akan mau untuk belajar.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudijono (2001) menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa, cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik karena jika terdapat suatu cita-cita yang tercapai maka akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan belajar, dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya, pengamatan, ingatan, perhatian, daya pikir dan fantasi. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.
- c. Kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi siswa sangat memengaruhi motivasi belajar, kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis. Misalnya siswa sekolah dengan keadaan sakit demam, pasti siswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar.

- d. Kondisi lingkungan kelas, lingkungan kelas termasuk dalam lingkungan individu seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dari ketiga unsur tersebut dapat menghambat kondisi lingkungan. Hal ini dapat diatasi misalnya dengan guru menciptakan suasana yang kondusif di kelas, menyenangkan agar siswa dapat termotivasi ketika belajar.
- e. Unsur-unsur dinamis belajar, dalam hal ini yang dimaksud dengan unsur-unsur dinamis belajar yaitu unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah, bahkan hilang sama sekali.
- f. Upaya guru membelajarkan siswa, upaya yang dimaksud yaitu bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari materi yang akan disampaikan, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang yang memengaruhi adanya motivasi belajar akan membuat siswa semangat untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya unsur-unsur motivasi tersebut maka akan memberikan pengaruh terhadap siswa untuk melakukan belajar.

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Cherniss dan Goleman (2001) terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, yaitu:

a. Dorongan untuk mencapai sesuatu

Suatu kondisi di mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.

b. Komitmen

Peserta didik yang mempunyai komitmen dalam belajar selalu merasa bahwa ia adalah seorang siswa yang mempunyai tugas dan

kewajiban untuk belajar. Komitmen merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses belajar.

c. Inisiatif

Inisiatif merupakan salah satu proses siswa yang dapat dilihat dari kemampuannya, misalnya siswa terbiasa dengan menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu tanpa adanya suruhan atau perintah dari orang tuanya. Siswa yang mempunyai inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada.

d. Optimis

Optimis dapat diartikan sebagai suatu sikap yang gigih dalam upaya mencapai tujuan tanpa peduli adanya kegigihan dan kemunduran. Siswa yang mempunyai sikap optimis, tidak akan mudah menyerah dan putus asa meski prestasinya kurang memuaskan. Sikap optimis merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Winkel dalam Nyanyu (2014) membagi dua macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik bisa berupa kepribadian, pengalaman, sikap, penghargaan, pendidikan, atau cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik biasanya disebabkan oleh keinginan seseorang untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas karena takut dihukum oleh gurunya.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa motivasi intrinsik di dalam diri peserta sangat diperlukan. Karena keinginan tersebut di latar belakang oleh pemikiran yang positif, bahwa semua pelajaran yang dipelajari akan dibutuhkan dan berguna di masa sekarang atau yang akan datang. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, peserta didik melakukan sesuatu karena dorongan dari luar khususnya dari apa yang ada di sekitar.

5. Karakteristik Siswa dengan Motivasi Belajar yang Tinggi

Menurut Sardiman (2003) motivasi yang ada pada setiap individu memiliki karakteristik sebagai berikut: ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (tidak cepat putus asa), tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, menunjukkan minat terhadap pembelajaran, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu).

Karakteristik motivasi belajar berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno (2008) dapat di klasifikasikan sebagai berikut: adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil adanya penghargaan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

6. Motivasi Belajar menurut Islam

Dalam Al-Qur'an dan Hadits terdapat berbagai ungkapan yang menunjukkan tentang dorongan kepada setiap muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Motivasi belajar (menuntut ilmu) bagi setiap individu sangat dibutuhkan bahkan terdapat banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist. Adapun hadist yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi dalam menuntut ilmu atau motivasi belajar, hadist yang diriwayatkan Ibnu Majah, dan di shahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih a Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224 :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim”.

Berdasarkan hadist tersebut dapat dilihat bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban semua umat manusia, terutama orang-orang muslim. Ketika seseorang menuntut ilmu maka harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi, agar dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Selanjutnya terdapat Q.S, Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan tentang pentingnya seseorang untuk memiliki motivasi belajar, adapun ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. Q.S, Al-Mujadilah; 11

Berdasarkan ayat di atas, dapat dilihat bahwa manusia harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang yang beriman yang ikhlas dan Allah akan meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih ridha. Maka dari itu kita sebagai umat manusia di haruskan untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena dengan memiliki motivasi manusia pasti berkeinginan untuk belajar, sehingga ketika manusia sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi dia akan mendapatkan ilmu. Dan ketika manusia tersebut sudah memiliki ilmu maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya.

C. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, pada kegiatan belajar diperlukan adanya suatu motivasi dalam diri siswa. Oleh karena itu peserta didik diharuskan mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan suatu kecenderungan individu untuk mencapai tujuan dengan gigih dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar (Cherniss dan Glmean, 2001). Seorang peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam melakukan belajar jika ia mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar maka diperlukan adanya fasilitas belajar.

Menurut Popi Sopiatin (2010) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang tersedia agar dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Peranan sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat dibutuhkan dengan seiring perkembangan zaman yang semakin canggih. Jika tidak bisa menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, maka proses kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tertinggal. Pentingnya sarana dan prasarana belajar yang harus di miliki oleh peserta didik bukan hanya di sekolah saja, tetapi fasilitas belajar saat di rumah juga.

Setelah kebutuhan fasilitas belajar peserta didik terpenuhi maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk terus belajar. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti Yuni Rahayu (2018) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya” terdapat hasil bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, hal tersebut dapat dibuktikan dengan di mana nilai konstanta bernilai positif dengan tingkat kekuatan hubungan sebesar 0,702 atau yang artinya kuat. Adapun kontribusi pengaruhnya adalah 0,493 atau sebesar 49,3% sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) cipta tunas karya.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton Yugiswara Sukidin dan Titin Kartini (2018) tentang “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Keraksaan Probolinggo” dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel bebas yaitu fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo. Besarnya presentase pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 82%, sedangkan sisanya yaitu 18% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Terpenuhinya fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah tentunya harus diimbangi dengan tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak harus dengan suasana tegang, namun suasana yang menyenangkan, damai dan penuh keharmonisan. Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar peserta didik. Fasilitas belajar juga dapat mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru.

D. Hipotesa

Ha : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sugiyono (2013) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah pada suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Kasiram (2008) adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah berjenis korelasional. Metode korelasi ini berhubungan dengan pengumpulan data atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat pengaruh antar variabel tersebut (Sudjono, 2008). Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif adalah “analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur tingkat fasilitas belajar dan motivasi belajar pada subjek.

Sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2011).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Hatch dan Farhady (1981) mendefinisikan “variabel sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Arikunto (2010) variabel merupakan hal yang menjadikan sebuah objek penelitian dan menunjukkan variasi baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Terdapat beberapa macam-macam variabel penelitian, yaitu variabel *independen* atau biasanya disebut dengan variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel *dependen*. Sedangkan variabel *dependen* sendiri adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel *independen* atau variabel bebas. Variabel *dependen* biasanya disebut juga dengan variabel terikat. Adapun identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Fasilitas Belajar

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar

C. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

1. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan suatu sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran untuk mempermudah atau

memperlancar proses belajar mengajar peserta didik. Menurut *The Liang Gie* (2002) fasilitas belajar memiliki tiga aspek, yaitu: sumber belajar, alat peraga, pendukung pembelajaran.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar individu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan agar menjadi lebih baik. Menurut *Cherniss dan Goleman* (2001) motivasi belajar memiliki empat aspek, yaitu: dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1998). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMP Negeri 1 Babat yang berjumlah 1.056 orang, jumlah tersebut termasuk siswa-siswi program unggulan dan reguler.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010) jika subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan. Sedangkan jika subjek berjumlah besar atau lebih dari 100, maka sampel dapat diambil sekitar 10% sampai 25% atau lebih. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Babat yang berjumlah 1.056.

Berdasarkan perhitungan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 105-211 orang dari seluruh total siswa-siswi SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *simple random sampling*, pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2010) adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu data penelitian. pengumpulan data digunakan untuk mengungkap fakta-fakta dari variabel yang di teliti. Adapun meode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data ketika peneliti ingin menemukan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2015). Wawancara yang dilakukan untuk studi pendahuluan pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara wawancara yang bebas atau tidak menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2015)

b. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh responden.

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Fenomena alam maupun sosial tersebut dinamakan variabel penelitian. adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala.

Skala merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti secara tertulis yang bertujuan untuk mengungkap

konsep psikologi atau konstruk psikologi yang menggambarkan dinamika responden (Azwar, 2011). Dengan menggunakan pengukuran skala, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih efisien, akurat dan komunikatif.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel yang diukur. Pernyataan dalam skala ini berisi dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang berkonotasi positif (*favorable*) dan pernyataan yang berkonotasi negatif (*unfavorable*). Jawaban setiap item atau pernyataan berupa antara lain, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan penjelasan nilai dari setiap pilihan jawaban tersebut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala fasilitas belajar dan motivasi belajar, peneliti mengadaptasi skala milik Muzsalifah Zahrotul Jannah. Adapun aspek yang diambil dalam skala tersebut yaitu, aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh The Liang Gie (2002) dan aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman (2001).

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu dengan 40 siswa-siswi SMP Negeri 1 Babat. Setelah dilakukan uji

coba terdapat beberapa aitem kuesioner yang gugur, aitem tersebut dihapus dan aitem kuesioner yang valid diambil untuk dilanjutkan penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket secara online melalui google form kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Babat

1. Skala Fasilitas Belajar

Skala yang pertama yaitu skala fasilitas belajar. Skala ini peneliti mengadopsi skala milik Muzsalifah Zahrotul Jannah. Skala tersebut dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh The Liang Gie pada tahun 2002. Adapun aspek-aspek tersebut ialah sumber belajar, alat belajar dan pendukung pembelajaran. Berikut tabel *blue print* variabel fasilitas belajar:

Tabel 3.2
Blue print Skala Fasilitas Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Faborable	Unfavorable	Jumlah
Fasilitas Belajar	Sumber belajar	Buku pelajaran	1,2,3	4	4
	Alat belajar	Alat tulis	5	6	1
		Media pembelajaran	7,8		1
	Pendukung pembelajaran	Gedung sekolah	9,11	10	3
		Perpustakaan		12	1
Jumlah					12

2. Skala Motivasi Belajar

Alat ukur Motivasi Belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang telah di adopsi milik Muzsalifah Zahrotul Jannah berdasarkan aspek motivasi belajar yang telah dikemukakan oleh Cherniss dan Goleman pada tahun 2001. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain, memiliki komitmen, memiliki inisiatif dalam belajar, memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu, dan optimis dalam belajar. Berikut tabel *blue print* skala motivasi belajar:

Tabel 3.3
Blue print Skala Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah	
Motivasi Belajar	Memiliki komitmen	Mengerjakan PR tepat waktu	1	2,3	3	
		Ingin mencapai prestasi yang tinggi	4,5		2	
	Memiliki inisiatif dalam belajar	Meluangkan waktu untuk membaca buku	6,7	8	3	
		Memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu	Suka berlatih mengerjakan soal-soal	9		1
			Belajar dengan giat	10		1
	Semangat dalam belajar		11		1	
	Optimis dalam belajar	Tidak mudah menyerah		12	1	
		Mempunyai rasa percaya diri	13		1	
		Selalu mengoreksi kelemahan diri	15	14	2	
	Jumlah					15

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1986). Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau mendapatkan hasil yang tepat dan akurat sesuai yang dimaksud dalam tes tersebut. Adapun teknik yang

digunakan untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *product moment*. Rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah nilai aitem

$\sum Y$ = Jumlah nilai aitem

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara dua variabel

Suatu aitem dikatakan valid apabila nilai r_{xy} aitem tersebut adalah $\geq 0,300$. Meskipun rumus uji validitas telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 22 for windows* untuk menguji validitas suatu aitem

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Menurut Azwar (2017), reliabilitas yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran bisa dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran tersebut relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen peneliti menggunakan koefisien *corbach's alpha* (σ) yang dianalisa menggunakan *IBM SPSS* versi *22 for windows*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan

minimal yang ditentukan yaitu 0.6. adapun rumus untuk mengukur reliabilitas adalah :

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

r_{II} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians soal

σ_1^2 = Varians soal

H. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Untuk mengetahui tingkat fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 babat maka akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mean

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

$\sum FX$ = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = jumlah subjek

b. Rumus deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2}$$

Setelah mendapatkan nilai mean dan SD (*Standart Deviasi*), selanjutnya maka akan dilakukan perhitungan presentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

c. Kategorisasi distribusi normal

Tingkat fasilitas belajar dan motivasi belajar dapat dilihat melalui kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategorisasi Distribusi Normal

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > 44.064$
Sedang	$35.109 < X < 44.064$
Rendah	$X < 35.109$

2. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo, dkk (2013) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat bahwa data penelitian berasal dari populasi yang tersebar dengan normal. Uji normalitas digunakan untuk melihat persebaran data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan normal jika hasil signifikan lebih dari 0.05, jika hasil signifikansi kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak normal. Dalam uji normalitas diuji dengan menggunakan *SPSS 22.0 for Windows*.

Menurut (Hadi, 2000) Uji normalitas sebaran butuh dicoba karena terdapat informasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan dari sampel, sehingga dari uji normalitas sebaran ini dapat diketahui normal tidaknya penyebaran variabel tersebut, sangat banyak teknik-teknik statistika yang berlandaskan kepada distribusi normal, bersumber

pada penyelidikan - penyelidikan yang terdahulu belum sempat ditentukan normal, digunakan untuk uji apakah indikasi yang dihadapi, ialah distribusi normal ataupun tidak merupakan keharusan yang mutlak.

3. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui status linearitas atau tidaknya distribusi pada penelitian. Hasil uji linearitas berguna untuk menentukan teknik analisis data selanjutnya. Jika hasil analisis menggunakan analisis regresi linier (Winarsunu, 2012).

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22 for Windows*. Variabel bebas dan variabel terikat tersebut dikatakan linier jika nilai signifikan < 0.05 . Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0.05 maka hasil dari penelitian tersebut tidak linier.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, sehingga nilai tersebut merupakan homoskedastisitas. Tetapi, apabila nilai variasi antar pengamatan ke pengamatan lain berbeda, hingga model tersebut merupakan heteroskedastisitas. Dengan demikian, regresi yang baik merupakan regresi yang tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai uji glejser dengan *SPSS 20 for windows*. Uji glesjer ini digunakan untuk melihat terdapat ataupun tidaknya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Adapun rumus untuk menghitung heteroskedastisitas adalah:

$$[U_t] = a + BX_t + v_t$$

Bawah keputusan dalam uji glesjer ini merupakan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0, 05(Sig.0, 05) hingga tidak terjalin indikasi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Tujuan dari hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menerima atau menolak kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

a. Uji F (Pengujian signifikan secara stimulan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Perhitungan selanjutnya yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi dan dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara bersamaan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara bersamaan variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dapat melihat nilai probabilitas sebagai berikut: Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, regresi yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar (Y) yang disebabkan oleh fasilitas belajar (X), adapun rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Kriteriaum

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = variabel bebas

Untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan cara membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

Rk_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = Rerata kuadrat residu

Untuk melakukan uji analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 22 for windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 1 Babat

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Babat, SMP Negeri 1 Babat merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri yang berlokasi di provinsi Jawa Timur Kabupaten Lamongan dengan alamat Jalan Raya no. 1 Kelurahan Bedahan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Untuk mendukung kemampuan siswa-siswi SMP Negeri 1 Babat memiliki visi yakni “Mewujudkan Insan yang Beriman dan Bertaqwa, Disiplin, Berprestasi, Berbudaya Akademis, Cinta Lingkungan serta Mandiri”.

SMP Negeri 1 Babat mempunyai misi yakni “Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama, keyakinan dan kepercayaannya masing-masing, Melaksanakan aturan tata tertib dan ketentuan yang berlaku di sekolah, Mengimplementasikan dan mengembangkan 8 standar Nasional Pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Memaksimalkan kegiatan pembelajaran baik akademik maupun non akademik untuk mencapai prestasi agar mampu bersaing pada tingkat regional, nasional dan global, Membudayakan perilaku hidup bersih, sehat, peduli terhadap pelestarian lingkungan sebagai perwujudan sekolah adiwiyata, Memiliki kepedulian dan kepekaan dalam pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan, Menanamkan kepada peserta didik karakter kecintaan terhadap lingkungan hidup, serta memiliki prakarasa untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan, Menumbuhkembangkan budaya mutu dan semangat keunggulan sebagai perwujudan kemandirian sari tanggungjawab, sehingga mampu bersaing di era global”.

Adapun tujuan dari SMP Negeri 1 Babat adalah “Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, Meningkatkan prestasi peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik, Memiliki guru dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi yang sesuai dengan bidang yang diampunya, Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang partisipatif, aktif, inovatif, kreasi, efektif dan menyenangkan, Terpenuhi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan, Mewujudkan program unggulan yang dapat diterima oleh masyarakat maupun komponen stakeholder yang lain, Terwujudnya manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri, rindang, tertib, aman, nyaman, dan tenang, Terwujudnya lingkungan yang bebas dari pencemaran, Terpeliharanya kelestarian lingkungan sekolah, Mewujudkan manajemen berbasis sekolah (MBS), Mewujudkan visi dan misi sekolah”.

2. Waktu dan Tempat

Pengambilan data dilakukan di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan. Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan *Google Form*, *Google Form* merupakan layanan dari *Google* yang digunakan untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustom sesuai dengan kebutuhan tiap individu. Penelitian dilakukan pada bulan juni 2021 selama 3-4 minggu. Peneliti mengambil data menggunakan *Google Form* karena akan lebih menghemat waktu dan tenaga, data juga akan tersimpan secara aman. Selain itu, pada pelaksanaan penelitian dilakukan pada waktu libur tahun ajaran baru.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas.

Perhitungan validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment* dihitung melalui program *SPSS*

22 for windows. Aitem dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$. Berikut ini adalah hasil validitas dari ketiga variabel penelitian:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Aitem Valid
			Valid	Gugur	
Fasilitas Belajar	Sumber belajar	Buku pelajaran	1,2,4	3	3
	Alat belajar	Alat tulis	5,6	-	2
		Media pembelajaran	7,8	-	2
	Pendukung pembelajaran	Gedung sekolah	9,10,11	-	3
		Perpustakaan	12	-	1
Jumlah					11

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa pada skala fasilitas belajar terdiri dari 12 aitem. Dari hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa terdapat 1 aitem gugur sehingga aitem yang valid berjumlah 11 aitem.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Aitem Valid	
			Valid	Gugur		
Motivasi Belajar	Memiliki komitmen	Mengerjakan PR tepat waktu	1,2,3	-	3	
		Ingin mencapai prestasi yang tinggi	4,5	-	2	
	Memiliki inisiatif dalam belajar	Memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu	Meluangkan waktu untuk membaca buku	6,7,8	-	3
		Memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu	Suka berlatih mengerjakan soal-soal	9	-	1
			Belajar dengan giat	10	-	1
			Semangat dalam belajar	11	-	1
	Optimis dalam belajar	Optimis dalam belajar	Tidak mudah menyerah	12	-	1
			Mempunyai rasa percaya diri	13	-	1
			Selalu mengoreksi kelemahan diri	14,15	-	2
	Jumlah					15

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa pada skala motivasi belajar terdiri dari 15 aitem. Dari hasil pengujian validitas pada skala motivasi belajar tidak terdapat aitem yang gugur. Sehingga aitem yang valid masih tetap berjumlah 15 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran *alpha chronbach* yang dianalisa menggunakan *IBM SPSS versi 22 for windows*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha chronbach* lebih besar dari batasan yang digunakan yakni 0,6.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

No.	variabel	Reliabilitas	Keterangan
1.	Fasilitas Belajar	0,701	Reliabel
2.	Motivasi Belajar	0,814	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa *alpha chronbach* dari skala fasilitas belajar memiliki koefisien sebesar 0,701. Sehingga skala fasilitas belajar dinyatakan reliabel karena lebih besar dari batasan 0,6. Demikian juga pada skala motivasi belajar menunjukkan koefisiensi 0,814 sehingga skala motivasi belajar dapat dinyatakan reliabel.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Untuk mengetahui tingkat fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 babat maka akan menggunakan mean (M) dan standar deviasi (SD). Untuk menghitung mean dan standar deviasi peneliti menggunakan *SPSS versi 22 for windows*.

Tabel 4.4
Hasil Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Fasilitas Belajar	206	39.5874	4.47755
Motivasi Belajar	206	48.4078	5.75760
Valid N (listwise)	206		

a. Data Deskriptif Fasilitas Belajar

Rumusan Kategori Fasilitas Belajar

$$1. \text{Tinggi} = \text{Mean} + 1 \text{ SD} > X$$

$$= 39.5874 + 4.47755 > X$$

$$= X > 44.064$$

$$2. \text{Sedang} = \text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= (39.5874 - 4.47755) < X < (39.5874 + 4.47755)$$

$$= 35.109 < X < 44.064$$

$$3. \text{Rendah} = \text{Mean} - 1 \text{ SD} < X$$

$$= 39.5874 - 4.47755 < X$$

$$= X < 35.109$$

Berdasarkan distribusi diatas, dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang telah didapatkan. Untuk mengetahui data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

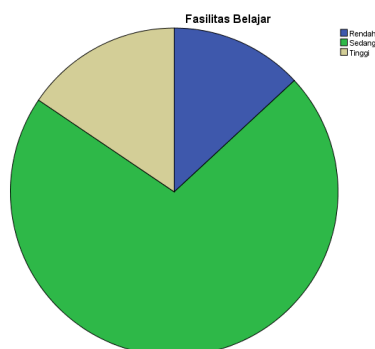
Tabel 4.5
Presentase Variabel Fasilitas Belajar

Kategori	Kriteria	Frekwensi	Total
Tinggi	$X > 44.064$	32	15.5%
Sedang	$35.109 < X < 44.064$	147	71.4%
Rendah	$X < 35.109$	27	13.1%
Jumlah		206	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat fasilitas belajar di SMP Negeri 1 Babat yaitu tingkat rendah 13.1% (27 responden), tingkat sedang 71.4% (147 responden), dan tingkat tinggi 15.5% (32 responden).

Gambar 4.1

Diagram Tingkat Fasilitas Belajar



Keterangan : Biru rendah, hijau sedang, abu-abu tinggi.

b. Data Deskriptif Motivasi Belajar

Rumusan Kategori Motivasi Belajar

$$1. \text{ Tinggi} = \text{Mean} + 1 \text{ SD} > X$$

$$= 48.4078 + 5.75760 > X$$

$$= X > 54.165$$

$$2. \text{ Sedang} = \text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$$

$$= (48.4078 - 5.75760) < X < (48.4078 + 5.75760)$$

$$= 42.650 < X < 54.165$$

$$3. \text{ Rendah} = \text{Mean} - 1 \text{ SD} < X$$

$$= 48.4078 - 5.75760 < X$$

$$= X < 42.650$$

Berdasarkan distribusi diatas, dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang telah didapatkan. Untuk mengetahui data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

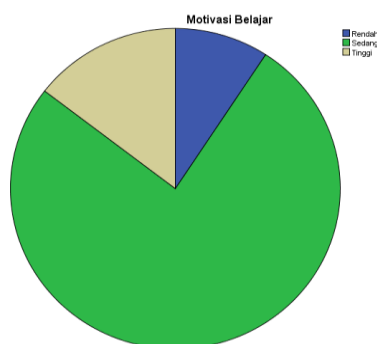
Tabel 4.6
Presentase Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Kriteria	Frekwensi	Total
Tinggi	$X > 54.165$	30	14.6%
Sedang	$42.650 < X < 54.165$	157	76.2%
Rendah	$X < 42.650$	19	9.2%
Jumlah		206	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar di SMP Negeri 1 Babat yaitu tingkat rendah 9.2% (19 responden), tingkat sedang 76.2% (157 responden), dan tingkat tinggi 14.6% (30 responden).

Gambar 4.2

Diagram Tingkat Motivasi Belajar



Keterangan : Biru rendah, hijau sedang, abu-abu tinggi

2. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian distribusi normal terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk

mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka nilai tersebut dapat diartikan normal. Tetapi sebaliknya, jika nilai signifikan $<0,05$ maka nilai tersebut tidak normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.18180236
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.049
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dilakukan pada variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan diketahui nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0.053. hasil tersebut lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang linier atau tidak. Variabel x dan y tersebut dikatakan linier jika nilai signifikan < 0.05 .

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between	(Combined)	3715.104	21	176.910	10.566	.000
Fasilitas Belajar	Groups	Linearity	3210.816	1	3210.816	191.775	.000
		Deviation from Linearity	504.288	20	25.214	1.506	.083
Within Groups			3080.644	184	16.743		
Total			6795.748	205			

Berdasarkan hasil pengujian uji linearitas dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0.000. variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar dapat dikatakan variabel yang linear jika hasil sig dari linearity kurang dari 0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Heteroskedastisitas

Prinsip dalam uji glesjer ini adalah meregresikan variabel bebas terhadap nilai *Absolute Residual* atau Abs_RES. Dasar keputusan dalam uji glesjer ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.005	1.679		2.385	.018
Fasilitas Belajar	-.021	.042	-.034	-.490	.625

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji glesjer dengan variabel bebas fasilitas belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel fasilitas belajar sebesar Sig. 0,625 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel bebas tersebut.

5. Uji Hipotesis penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menerima atau menolak kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi hubungan variabel independent secara simultan dengan variabel dependent. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3210.816	1	3210.816	182.711	.000 ^b
Residual	3584.932	204	17.573		
Total	6795.748	205			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis bisa diterima karena terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent dengan alasan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat. Semakin tinggi tingkat fasilitas belajar siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tetapi sebaliknya jika semakin rendah fasilitas belajar maka akan semakin rendah juga motivasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 22 *for windows*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.417	2.605		5.151	.000
Fasilitas Belajar	.884	.065	.687	13.517	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 13.417, sedangkan nilai Fasilitas belajar (b) sebesar 0.884, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 13,417 + 1,971X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan Konstanta (a) sebesar 13.417, artinya jika fasilitas belajar bernilai 0 (nol), maka variabel motivasi belajar bernilai positif yaitu 13.417. Koefisiensi regresi fasilitas belajar (b) sebesar 0.884, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan fasilitas belajar sebesar 1, motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 0.884. koefisiensi regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah bernilai positif.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) berikut tabel hasilnya:

Hasil Uji Analisis Regresi Liner Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.470	4.19204

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS ditabel bagian Model Summary. Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,472 yang berarti terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 47,2% sedangkan sisanya yakni 68,7% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Tingkat Fasilitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat bahwa didapatkan hasil tingkat fasilitas belajar pada tingkat sedang. Menurut Muhroji (2006) fasilitas belajar yaitu segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Fasilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas juga menunjang minat dan perhatian siswa

terhadap guru dalam menyampaikan materi. Maka dari itu sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik dalam kelancaran proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2001) yang menyatakan bahwa “Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya”. Selain itu menurut Arsyad (2013) pemanfaatan sarana belajar juga dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian peserta didik, sehingga akan menimbulkan motivasi belajar.

Tingkat fasilitas belajar siswa SMP Negeri 1 Babat diperoleh 32 siswa yang tingkat fasilitas belajarnya tinggi, 147 siswa tingkat sedang, dan 27 siswa tingkat rendah. Dengan presentase 15,5% tingkat tinggi, 71.4% tingkat sedang, dan 13.1% tingkat rendah. Dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat fasilitas belajar siswa SMP Negeri 1 Babat berada pada kategori sedang.

Fasilitas belajar adalah suatu alat atau pelengkap yang mendukung proses kegiatan pembelajaran untuk mempermudah atau memperlancar proses belajar mengajar peserta didik. Menurut The Liang Gie (2002) fasilitas belajar memiliki tiga aspek, yaitu: sumber belajar, alat peraga, pendukung pembelajaran. Sumber belajar merupakan semua bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada peserta didik, sumber belajar dapat berupa data, orang atau benda tertentu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Alat belajar berfungsi sebagai membantu siswa agar dapat menunjang efisiensi dalam proses pembelajaran. Sedangkan pendukung pembelajaran yaitu suatu bagian yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Kelas yang bersih, kelas tidak sempit, ruang kelas yang terang termasuk dalam pendukung pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2004) fasilitas belajar adalah perlengkapan dan peralatan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pembelajaran. Seperti gedung sekolah, buku, perpustakaan, ruang kelas, meja dan kursi, laboratorium, serta alat-alat dan media pembelajaran lainnya. Djamarah (2006) Fasilitas yaitu segala hal yang membantu peserta didik agar lebih mudah dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Kelengkapan fasilitas tentu menjadi salah satu faktor keberhasilan sistem pembelajaran. Menurut Arsyad (2013) “pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar”. Dalam menunjang suatu keberhasilan belajar sudah pasti tentu harus didukung dengan fasilitas-fasilitas yang ada. Rozi (2020) berpendapat bahwa fasilitas belajar dapat diartikan sebagai suatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu bidang usaha. Usaha dalam hal ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang menjadi pelengkap dalam suatu lembaga pendidikan tentu menjadi pendorong dalam proses pencapaian suatu pendidikan.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik dalam kelancaran proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2001) yang menyatakan bahwa “Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya”. Begitu juga dengan pendapat Surya “untuk mendukung proses belajar anda disamping sumber-sumber belajar yang harus anda sediakan dengan lengkap dan baik tentunya adalah perlengkapan belajar”. Fasilitas sangat menunjang berjalannya kegiatan

pembelajaran, maka dari itu fasilitas tidak bisa diabaikan. Karena, tanpa adanya fasilitas belajar pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian diatas, cukup jelas bahwa fasilitas belajar yang ada di sekolah maupun yang ada di rumah sangat menentukan lancarnya kegiatan pembelajaran, karena fasilitas belajar mempunyai fungsi sebagai pendukung proses pembelajaran dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien. Apabila fasilitas belajar tersebut kurang lengkap maka akan dapat membawa akibat negatif misalnya murid tidak bisa mengerjakan tugas karena fasilitas yang dimiliki kurang memadai.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat

Untuk variabel selanjutnya yaitu variabel motivasi belajar. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat pada tingkat sedang. Menurut Slameto (2010) “Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sebelum melakukan kegiatan belajar tentu diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa. Motivasi adalah suatu penggerak yang ada di dalam diri individu yang dapat merangsang individu tersebut untuk melakukan kegiatan atau tindakan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Uno (2014) mengatakan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi.

Reski (2018) motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Keinginan inilah yang menjadikan siswa untuk berusaha mencapai nilai tertinggi atas apa yang dilakukannya dalam belajar. Belajar tidak hanya sekedar masuk dalam ruangan kelas dan mengikuti pembelajaran kemudian selesai begitu saja. Tetapi belajar ketika di rumah juga dibutuhkan.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar akan merasa kesulitan dalam mencapai ujian. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Menurut Sardiman (2018) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu itu dapat tercapai”. Dalam proses kegiatan belajar suatu motivasi sangat diperlukan, agar siswa-siswi memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Segala sesuatu yang ditampakkan sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat belajarnya untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Prawira, 2011). Motivasi untuk terus melakukan kegiatan belajar adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan belajar. Tetapi sebaliknya, jika seorang siswa tanpa motivasi belajar akan lebih sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat diperoleh 30 siswa termasuk dalam tingkat motivasi belajarnya tinggi, 157 siswa

tingkat sedang, dan 19 siswa termasuk dalam tingkat rendah. Dengan presentase 14.6% tingkat tinggi, 76.2% tingkat sedang, dan 9.2% tingkat rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat berada pada tingkat sedang.

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan fisik dan unsur dinamis juga memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan adanya fasilitas belajar yang memadai. Seperti ruang kelas yang nyaman, ruang kelas tidak sempit, cahaya yang ada di kelas terang, ruang perpustakaan yang sangat nyaman untuk membaca buku, dan lain-lain. Sedangkan unsur dinamis dalam belajar yaitu persiapan alat dan bahan belajar, suasana belajar, serta pemanfaatan sumber-sumber belajar. Misalnya mempunyai buku pelajaran yang lengkap, buku yang disediakan di perpustakaan lengkap, ketika di rumah bisa mencari informasi materi pelajaran di *Handphone*, dan lain sebagainya

Menurut Cherniss dan Goleman (2001) motivasi belajar mempunyai empat aspek, yaitu: dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Dorongan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud adalah di mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar. Siswa-siswi yang mempunyai komitmen yang tinggi dalam belajar adalah siswa-siswi yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk belajar. Siswa-siswi yang mempunyai inisiatif dapat dilihat dari kemampuannya. Siswa-siswi yang memiliki inisiatif merupakan siswa-siswi yang memiliki pemikiran dan pemahaman untuk melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada.

Terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi seperti berdiskusi dengan teman sekelas atau teman yang lainnya untuk membahas tentang materi pelajaran entah di luar maupun di dalam kelas, memanfaatkan waktu

semaksimal mungkin untuk belajar, mengajukan pertanyaan yang bagus kepada guru, dan lain sebagainya. (Edy Purwano, 2014).

3. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat menggunakan uji analisis regresi linier sederhana. Dari hasil pengujian hipotesis pertama diketahui terdapat pengaruh yang positif antara variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar. Hasil dari persamaan regresi linier sederhana adalah nilai konstanta (a) 13.417 dan fasilitas belajar (b) 0.884, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan fasilitas belajar sebesar 1, motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 0.884. Maka dapat diartikan bahwa koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah variabel fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah positif.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua, variabel dikatakan signifikan jika < 0.05 , sedangkan hasil dari penelitian ini adalah 0.00. Korelasi antara variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa (R square) sebesar 0.472 (47,2%), sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dari itu jika fasilitas belajar ditingkatkan maka motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswa akan meningkat juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa unggulan yang cukup signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat fasilitas belajar siswa maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan. Nilai signifikansi dari siswa yaitu nilai t hitung $> t$ tabel ($13.517 > 1.971$), yang diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak atau yang artinya terdapat pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan.

Menurut Popi Sopiati (2010) fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang tersedia agar dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Peranan sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat dibutuhkan dengan seiring perkembangan zaman yang semakin canggih. Jika tidak bisa menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, maka proses kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tertinggal. Setelah kebutuhan fasilitas belajar peserta didik terpenuhi maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk terus belajar.

Menurut Winkel (2005) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis di dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dalam kegiatan belajar adalah yang menjamin kelangsungan untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa-siswi belajar itu dapat tercapai.

Pada kegiatan belajar diperlukan adanya suatu motivasi dalam diri siswa. Oleh karena itu peserta didik diharuskan mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Seorang peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam melakukan belajar jika ia mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar maka diperlukan adanya fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang memadai memungkinkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lirung Raymondus Lirung, Aminuyati, F.Y (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Dalyono (2001) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi sebaliknya jika kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat dalam proses

pembelajaran. Fasilitas belajar berfungsi untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan dimanfaatkan dengan baik dan optimal, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu, Imron (2013) juga menjelaskan bahwa “Lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar memengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar”. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anton Yugiswara, dkk. Yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05 > \text{Sig F } 0,000$. Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar sebesar 82%. Selaras dengan penelitian yang dilakukan di SDN 001 Samarinda Utara, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V-A dan V-B SDN 001 Samarinda Utara yang berjumlah 54 siswa-siswi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a yang diajukan karena nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0.325 > 0.268$ pada taraf signifikansi 5%.

Dalam perspektif islam sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat

yang tinggi dalam mencari ilmu pengetahuan. Seagamana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”*. Q.S, Al-Mujadilah; 11

Berdasarkan ayat diatas, dapat dilihat bahwa harus mempunyai semangat yang tinggi dalam mencari ilmu. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang yang ikhlas dalam mencari ilmu. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang ahli ilmu dengan derajat dan pahala untuk meraih keridhaan. Maka dari itu kita sebagai umat muslims diharuskan untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi, karena dengan adanya motivasi belajar itulah yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat fasilitas belajar siswa SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 71.4%. Artinya siswa mempunyai buku pelajaran yang lengkap, ruang kelas yang nyaman, dan tersedianya alat belajar yang memadai.
2. Tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan berada pada tingkat sedang yaitu sebesar 76.2%. Artinya siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, meluangkan waktu untuk membaca buku, belajar dengan giat agar mendapatkan prestasi yang diinginkan, namun belum terbiasa untuk belajar dengan keinginan sendiri.
3. Berdasarkan hasil uji f dan uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan memiliki nilai R square 0.472 dan Signifikansi $\alpha = 0.000 < 0.05$. Terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Babat sebesar 47,2%. Artinya, semakin tinggi nilai fasilitas belajar maka akan semakin tinggi pula nilai motivasi belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah

Diharapkan dalam membantu siswa untuk memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan sekolah agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dalam memberikan fasilitas belajar yang lebih memadai ketika siswa belajar di rumah. Karena fasilitas belajar yang ada di rumah juga dapat memengaruhi motivasi belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Ketika fasilitas belajar yang ada di sekolah dan di rumah sudah terpenuhi, diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar agar mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mendalam untuk menggali informasi dan penyusunan instrumen. Sehingga dapat lebih terungkap fakta-fakta yang mendasari adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Amirin, Tatang M, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- A.M Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. Lia Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Tepri Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Cherniss, C & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Francisco: Jossey Bass a Willey Company
- Dalyono. (2001). *Psi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Darwin bangun. (2008). *Hubungan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan fasilitas, dan Penggunaan Waku Belajar di Ruma engan Prestasi belajar Ekonomi*. Jurnal: Volume 5, no. 1

- Dimiyati dan Mudijono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudijono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fahrul, M. (2020). *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Taruna Poltekip Tingkat II Prodi Manajemen Permasalahatan. Jurnal Ilmu Pendidikan Ekonomi*. Vol. 12 No. 1
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Vol. 100-125
- Hamzah, B Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, B Uno. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang press
- Khairunnisa Ratna, dkk. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara. Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 4 (2).
- Khodijah, Nyanyu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Liang, Gie The. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna
- Lukman, Sunadi. (2013). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*

- Muhroji. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta FKIP UMS
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noviati, N, R. (2011). *Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran*. Jurnal pendidikan MIPA. Edisi Khusus, 1, 158-166.
- Nursakinah Daulay. (2014). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadameia Group
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Popi Sopiatin. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia
- Prawira, Purwa Atmaja. (2011). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Standart Nasional Pendidikan*
- Purwanto, E. (2014). *Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi*. Jurnal Psikologi Vol. 41 No.2
- Putri, Kiki. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma*. Skripsi
- Reski, Andi. (2018). *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa*. Journal of Science Education Vol. 1. No.1
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persaada

- Sadiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjono, Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
- Wahyuningrum Kartika. (2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- Winkel, WS. (2005). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi
- Yugisworo anton, dkk. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Ekonomi. Vol. 13 No. 1
- Yuni, p rahayu. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya*. Jurnal Mandiri. Vol. 2 No. 1

Zahrotul Jannah M. (2017). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*. Tesis. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lampiran 1 : Skala Penelitian

a. Skala Fasilitas Belajar

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Program Kelas :

Petunjuk pengisian

Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas teman-teman adalah memilih salah satu jawaban yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan diri teman-teman. **Adapun pilihan jawaban tersebut adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).** Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda karena itu pilihan jawaban yang paling sesuai.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mempunyai buku pelajaran yang lengkap				
2	Buku pelajaran yang saya miliki terawat dengan baik				
3	Saya mengoleksi buku selain buku pelajaran				
4	Buku pelajaran yang saya miliki tidak lengkap				
5	Alat tulis yang saya miliki lengkap				
6	Alat tulis yang saya miliki rusak				

7	Saya senang apabila guru membagikan alat peraga sehingga bisa mencobanya				
8	Saya menggunakan HP untuk mencari informasi tentang materi pelajaran				
9	saya belajar di ruang kelas yang nyaman				
10	Saya belajar di ruang kelas yang sempit				
11	Cahaya di ruang kelaas saya terang				
12	Buku yang disediakan di perpustakaan tidak lengkap				

b. Skala Motivasi Belajar

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Program Kelas :

Petunjuk pengisian

Baca dan pahami setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas teman-teman adalah memilih salah satu jawaban yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan diri teman-teman. **Adapun pilihan jawaban tersebut adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).** Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda karena itu pilihan jawaban yang paling sesuai.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika mendapatkan PR saya langsung mengerjakan				
2	Saya menunda-nunda mengerjakan PR				
3	Saya tidak pernah mengerjakan PR				
4	Saya selalu ingin mendapatkan nilai yang tinggi				
5	Saya mengerjakan ujian dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang bagus				
6	Saya pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pengetahuan				
7	Saya membaca buku ketika ada waktu luang				

8	Saya gunakan untuk bermain ketika ada waktu luang				
9	Saya senang mengerjakan soal-soal di LKS karena kemungkinan keluar pada ujian				
10	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar				
11	Saya aktif dalam diskusi kelompok				
12	Saya akan menyerah ketika mendapatkan nilai yang jelek				
13	Saya yakin mendapatkan nilai yang tinggi				
14	Saya marah jika ada guru yang menegur saya				
15	Saya akan memperbaiki nilai-nilai yang jelek				

Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	36.0631	17.786	.323	.685
item2	36.1165	17.586	.398	.677
item3	36.5388	18.025	.166	.711
item4	36.4660	15.684	.490	.656
item5	36.1845	17.127	.370	.678
item6	36.5388	17.128	.324	.685
item7	36.0146	18.395	.245	.694
item8	36.0680	18.064	.314	.687
item9	36.0825	16.876	.504	.662
item10	36.3252	16.728	.348	.681
item11	36.2670	17.777	.263	.693
item12	36.7961	16.466	.349	.682

b. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	45.3932	28.503	.517	.797
item2	45.5631	27.145	.599	.789
item3	44.8689	29.773	.353	.809
item4	44.7961	29.763	.443	.803
item5	44.7524	29.787	.507	.800
item6	45.2233	29.130	.405	.805
item7	45.5583	29.477	.343	.810
item8	46.2524	30.443	.231	.818
item9	45.0825	30.174	.322	.810
item10	45.3883	27.409	.585	.791
item11	45.1553	29.527	.411	.804
item12	45.0340	28.843	.412	.805
item13	44.8932	29.608	.458	.802
item14	45.0194	29.551	.407	.805
item15	44.7282	29.779	.498	.800

Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabilitas

a. Reliabilitas Fasilitas Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	12

b. Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	15

Lampiran 4 : Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Fasilitas Belajar	206	39.5874	4.47755
Motivasi Belajar	206	48.4078	5.75760
Valid N (listwise)	206		

Lampiran 5: Frekuensi

a. Frekuensi Fasilitas Belajar

		Fasilitas Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	13.1	13.1	13.1
	Sedang	147	71.4	71.4	84.5
	Tinggi	32	15.5	15.5	100.0
	Total	206	100.0	100.0	

b. Frekuensi Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	9.2	9.2	9.2
	Sedang	157	76.2	76.2	85.4
	Tinggi	30	14.6	14.6	100.0
	Total	206	100.0	100.0	

Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.18180236
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.049
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7: Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between	(Combined)	3715.104	21	176.910	10.566	.000
Fasilitas Belajar	Groups	Linearity	3210.816	1	3210.816	191.775	.000
		Deviation from Linearity	504.288	20	25.214	1.506	.083
Within Groups			3080.644	184	16.743		
Total			6795.748	205			

Lampiran 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.005	1.679		2.385	.018
Fasilitas Belajar	-.021	.042	-.034	-.490	.625

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 9: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3210.816	1	3210.816	182.711	.000 ^b
	Residual	3584.932	204	17.573		
	Total	6795.748	205			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

Lampiran 10: Hasil Uji Hipotesis Linier Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.470	4.19204

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.417	2.605		5.151	.000
	Fasilitas Belajar	.884	.065	.687	13.517	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 11 : Data Penelitian

a. Data Fasilitas Belajar

2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3
3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	1	4	4	4	4	3	1	4	2
4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3
4	3	4	1	4	2	3	4	2	2	2	2
1	2	2	1	4	2	3	3	2	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
2	3	4	2	1	3	4	4	3	3	3	1
4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4
4	3	1	3	3	2	4	3	3	2	3	2
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2
2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	2	2	4	4	4	2	1	4	2	1
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3
2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4
4	3	2	2	4	2	4	1	1	1	2	2
4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3
3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4

3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3
3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	2	4
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3
4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1
3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3
4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1
4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2
3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2
4	3	2	4	3	2	4	2	4	4	4	2
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
2	2	4	1	2	2	4	4	2	3	3	1
4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	1
4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2
3	3	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2
4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3
4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2
4	3	3	3	1	3	3	1	4	2	4	1
4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2
4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4
4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2
4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4

4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	1	3	4	2	3	2	4	4	4	3
4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2
4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2
4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2
3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2
3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3
4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	2
1	2	2	1	1	2	4	4	2	3	4	1
4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2
4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2
3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3
4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	1
3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3
3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3
3	3	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2
2	2	3	3	1	2	4	4	4	3	4	3
3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2
4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2
4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2
4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	2
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2
4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3
3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2
4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2

4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4
4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4
3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3
2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2
4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	3	3
3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	1	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4
4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	1
3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3
4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	2
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2
4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2
3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3
3	2	3	4	1	3	2	3	4	4	3	4
3	4	2	3	4	4	1	4	3	2	4	2
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4
4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2
3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2
1	4	4	2	4	2	3	4	3	1	3	1
4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1
3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	1
3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4
3	2	4	1	3	3	4	3	4	1	3	2
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1
3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3

4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3
4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3
4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3
3	4	1	4	4	3	3	4	4	1	4	4
3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3
4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1
3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
4	3	2	1	4	3	3	3	4	1	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4
4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	1
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	1	2	1	2	3	1	2	3	2

3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3
4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4
4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	3	4
4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2

b. Data Motivasi Belajar

3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	4
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4
2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4
2	2	4	2	3	3	3	1	2	2	3	4	3	4	4
3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4
2	2	3	4	4	3	2	1	4	2	4	4	4	3	4
3	3	4	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	4	4
2	2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	3	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	4	3	1	2	2	3	2	3	4	4	3	4
4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4
3	3	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4
2	2	3	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4
2	2	3	4	4	2	3	1	3	2	2	1	4	3	4
3	3	4	4	3	1	1	2	4	3	3	1	3	4	3
4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4
3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	1	4	2	2	2	2	1	2	1	4	3	2	4	3
3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4
2	2	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	4	3	3
3	1	2	3	4	4	3	2	3	1	1	2	3	2	3

1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4
4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3
2	2	2	4	4	2	1	1	2	2	3	2	4	3	2
2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4
3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4
4	4	4	4	4	2	2	1	4	3	3	3	4	4	4
3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	4	4	4	2	1	4	4	2	2	4	3	4
2	1	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3
3	2	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	4
3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3
3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	3	3	2	3	2	2	1	4	2	2	3	2	3	2
3	3	4	4	4	4	1	2	3	2	3	3	3	4	4
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3
4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4
2	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4
2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4
4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4
2	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	4
3	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	4	3	4	4
4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4
3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	4	3	3
3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4

3	3	4	4	4	2	1	1	4	2	4	4	4	3	4
4	3	4	2	4	3	3	2	1	2	3	1	3	4	4
3	1	2	4	4	3	3	1	3	3	3	1	2	1	2
3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4
4	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4
4	3	4	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	4	4
2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3
3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4
3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
3	1	3	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4
2	1	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4
3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4
2	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3
2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3
2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4
3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	1
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4
2	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3
2	1	4	4	4	2	1	1	2	1	3	4	3	3	4
2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
2	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3
2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4
4	2	4	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4
2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	4	4	3	2	1	2	2	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4

4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4
2	2	4	4	3	1	3	2	4	2	1	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4
3	3	4	4	4	3	2	1	4	2	3	4	4	3	4
4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4
3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	1	4	3	4
2	1	2	3	3	3	2	1	4	2	2	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
4	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4
3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4
3	2	3	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4
3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4
2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4
4	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	1	4	1	4
3	3	4	2	4	1	1	3	4	3	1	4	1	4	4
3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3
2	1	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3
1	4	2	3	4	3	4	1	4	3	3	2	3	1	4
1	1	4	2	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1
3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	4	3	4	4	3
3	3	4	4	4	3	2	1	4	3	3	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3
3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4
2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	4
3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4
3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4

3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	2	1	2	2	2	4	4	3	3
3	3	2	4	2	4	4	1	3	2	4	4	4	3	4
3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4
4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
4	3	1	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4
3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4
3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4
3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	1	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
2	1	2	1	3	4	1	4	3	1	2	4	2	3	2
3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4
2	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4

3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---